

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data-data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kuantitas produksi dari kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon dari tahun ke tahun fluktuatif dan *trend* produksi kopi robusta kualitas ekspor cenderung menurun, sedangkan peramalan *trend* produksi pada tahun 2013 dan 2014 juga menurun. Penurunan dari *trend* produksi ini karena penggunaan lahan yang digunakan sebagai areal kopi yang semakin sempit dari tahun ke tahun karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk penanaman tebu serta pemeliharaan tanaman yang kurang optimal dilakukan karena biaya yang membengkak.
2. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap kualitas produksi kopi robusta kualitas ekspor antara lain pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan. Pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan berpengaruh positif karena prosentase hasil dari ketiga kegiatan ini tinggi yaitu pemanenan sebesar 90 persen, pengupasan sebesar 99 persen, pencucian sebesar 98,7 persen, dan pengeringan sebesar 97 persen. Faktor produksi yang mempengaruhi kualitas ini berpengaruh positif karena standar yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan pengolahan kopi robusta. Guna meningkatkan kualitas produksi kopi robusta maka perlu menerapkan standar pemanenan yang sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Procedur*) agar bahan baku yang diperoleh secara keseluruhan dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik.
3. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon adalah lahan, pupuk KCL, dan bahan baku *inferior* dengan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2,025; -2,205; 19,052 dengan tingkat signifikansi 0,090; 0,090; dan 0,000 sedangkan pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta kualitas ekspor dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,642. Dalam meningkatkan

produksi kopi robusta kualitas ekspor maka yang perlu ditingkatkan adalah penambahan lahan dan mengoptimalkan pengolahan bahan baku *inferior* karena dengan penambahan lahan pada produksi kopi robusta akan meningkatkan kuantitas produksi.

4. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Kebun Ngrangkah Pawon untuk produksi kopi robusta pada tahun 2012 adalah Rp. 4.366.120.820,00, dengan penerimaan dari penjualan kopi robusta sebesar Rp. 10.228.487.207,00 sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan dari komoditas kopi robusta dalam 1 tahun produksi pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.862.266.387,00. Besarnya pendapatan yang diterima oleh kebun dari komoditas kopi robusta tergolong kecil karena luas areal yang diusahakan yang luas dan harga kopi robusta di pasar Internasional yang mengalami penurunan pada tahun 2012.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mengalokasikan penggunaan faktor produksi kopi robusta yang berpengaruh positif seperti lahan sesuai dengan kebutuhan sehingga kedepannya kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor akan meningkat dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.
2. Dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan dari komoditas kopi robusta, hendaknya perusahaan mengoptimalkan produksinya namun biaya yang dikeluarkan untuk operasional produksi kopi robusta diminimalkan agar penerimaan yang meningkat dan biaya yang berkurang.